

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data pada BAB IV akan dibahas hasil pengujian hipotesis sebagai dasar membuat kesimpulan. Adapun pembahasan adalah sebagai berikut:

A. Kecerdasan Visual Spasial Siswa Kelas IX MTs Aswaja Tunggangri Tahun Ajaran 2015/2016

Hasil analisis deskriptif kecerdasan visual spasial menunjukkan Mean (M) sebesar 62,38, Maximum sebesar 85, Minimum sebesar 35, dan Standart Deviasi (SD) sebesar 15,134. Artinya tingkat kecerdasan visual spasial siswa kelas IX MTs Aswaja Tunggangri tahun ajaran 2015/2016 memiliki rata-rata sebesar 62,38 dan termasuk dalam klasifikasi Cukup, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 35.

B. Prestasi Belajar Matematika Materi Pokok Dimensi Tiga Siswa Kelas IX MTs Aswaja Tunggangri Tahun Ajaran 2015/2016

Hasil analisis deskriptif prestasi belajar matematika materi pokok dimensi tiga menunjukkan Mean (M) sebesar 64,38, Maximum sebesar 72, Minimum sebesar 49, dan Standart Deviasi (SD) sebesar 6,233. Artinya tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas IX MTs Aswaja Tunggangri tahun ajaran 2015/2016 memiliki rata-rata sebesar 64,38 dan termasuk dalam klasifikasi Cukup, dengan nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 49.

C. Pengaruh Kecerdasan Visual Spasial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Pokok Dimensi Tiga Siswa Kelas IX MTs Aswaja Tunggangri Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan analisis uji hipotesis yang diujikan, diketahui bahwa hipotesis yang penulis ajukan diterima atau menunjukkan angka signifikan yaitu ada pengaruh antara kecerdasan visual spasial terhadap prestasi belajar matematika materi pokok dimensi tiga kelas IX MTs Aswa Tunggangri tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana di mana besarnya $t_{hitung} = 5,761090193 > t_{tabel} = 2,093$, yang berarti ada pengaruh antara kecerdasan visual spasial terhadap prestasi belajar matematika materi pokok dimensi tiga kelas IX MTs Aswa Tunggangri tahun ajaran 2015/2016. Adapun persamaan regresinya adalah $Y = 46,12058217 + 0,292723492X$. Dari persamaan ini dapat diestimasi nilai rata-rata Y , apabila nilai rata-rata X disubstitusikan ke persamaan tersebut. Misalnya jika nilai rata-rata $X = 62,38$, maka hasil dari substitusi nilai $X = 62,38$ ke persamaan $Y = 46,12058217 + 0,292723492X$ adalah $Y = 64,380673601$. Hal ini sesuai dengan data pada tabel 4.3 pada BAB IV yang menyatakan bahwa nilai rata-rata $X = 62,38$ dan nilai rata-rata $Y = 64,38$. Berarti bahwa persamaan $Y = 46,12058217 + 0,292723492X$ cocok untuk mengestimasi nilai Y .

Pada BAB II dijelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern. Kecerdasan visual spasial sendiri termasuk faktor intern yaitu faktor psikologis.

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual dan spasial secara akurat (cermat). Kecerdasan ini melibatkan kesadaran akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran, dan hubungannya di antara elemen-elemen tersebut. Kecerdasan visual dan spasial melibatkan kemampuan untuk melihat objek dari berbagai sudut pandang.¹ Siswa dengan kecerdaan ini akan lebih mudah untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan dimensi tiga. Sehingga siswa akan mempunyai prestasi belajar matematika yang baik, terutama pada materi dimensi tiga. Jadi kesimpulannya, kecerdasan visual spasial mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu tempat saja, yaitu di MTs Aswaja Tunggangri pada materi pokok dimensi tiga. Apabila penelitian ini dilakukan ditempat yang lain, mungkin akan memberikan hasil yang berbeda.

¹ Indragiri, Kecerdasan *Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak*, (Jogjakarta: Starbook, 2010) hlm. 16